# BAB 1 PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Kemoterapi menjadi pilihan utama untuk mengatasi penyakit kanker. Kemoterapi dilakukan untuk membunuh sel kanker dengan obat anti kanker, Kanker beserta kemoterapi memiliki dampak fisik maupun psikologis, dampak psikologis yang sering dirasakan oleh pasien kanker adalah ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres dan amarah (Oetami, 2014).

Kecemasan yang berlebihan pada pasien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi, sehingga berpengaruh terhadap program kemoterapi (Lutfa, 2008). Efek samping yang ditimbulkan saat menjalani kemoterapi membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas bahkan bisa sampai frustasi ataupun putus asa dengan pengobatan yang dijalani (Ratna, 2019). Kecemasan yang dirasakan oleh pasien kemoterapi dapat membuat dia mengalami harga diri rendah bahkan sampai mengalami stres (Adamsen, 2009 dalam Marlisa, 2019). Kecemasan pada pasien kemoterapi disebabkan faktor intrinsik (usia, pengalaman kemoterapi, konsep diri dan peran), faktor ekstrinsik (kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi dan proses adaptasi) (Umilutifa, 2008).

Riskesdas 2018 menggambarkan sebagian besar penduduk di Indonesia menjalani pengobatan kanker dengan metode pembedahan, yaitu sebesar 61,8%. Pasien juga memilih metode lainnya untuk pengobatan, yaitu kemoterapi sebesar 24,9%, dan penyinaran sebesar 17,3%, Dari lebih dari 15 juta orang yang

1

diperkirakan akan membutuhkan kemoterapi pada 2040 (Riskesdas, 2018). Jumlah penderita kanker jawa timur sebanyak 61.230 jiwa (KEMENKES RI, 2019). Berdasarkan profil kesehatan jawa timur pada tahun 2017 jumlah pasien yang menjalani pengobatan kemoterai yaitu penderita kanker servik sebanyak 9.494 dan penderita kanker payudara sebanyak 1.059 (DINKES JATIM, 2017). Semua pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami kecemasan, hanya saja yang membedakan tingkat kecemasan yang dirasakan setiap orang berbeda (Arman, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan penulis di rs Lavalette di dapatkan data sebanyak 1711 pasien yang menjalani kemoterapi pada tahun 2021, dan berdasarkan data yang ada pada rekam medis hampir semua pasien mengalami perasaan cemas saat akan menjalani pengobatan kemoterapi, pada dua minggu ini peneliti melakukan anamnesa dengan menggunakan alat ukur HARS didapatkan 56 pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan dari ringan hingga sedang.

Penggunaan obat-obatan untuk menurunkan cemas pasien mempunyai banyak dampak efek samping yang tidak di ingingkan, oleh karena itu diperlukannya terapi non farmako karena mempunyai efek samping yang sedikit, salah satunya aromaterapi lavender Aromaterapi menggunakan lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (carminative) setelah lelah beraktivitas, lavender mempunyai efek relaksasi sekaligus perangsang sehingga sangat baik digunakan sebagai penyejuk bagi orang-orang yang cemas dan perangsang bagi orang yang mengalami depresi

(Anisa, 2020).

. Aroimaterapi lavender telah digyunakan untuk penelitian dalam mengatasi kecemasn pasien kemoterapi. Diantaranya penelitian oleh Ayze Ozkaraman dengan judul *aromatherapy: the effect of lavender on anxiety and sleep quality in patients treated with chemotherapy* dengan menggunakan alat ukur State trait anxiety inventory, dipaparkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan penurunan tingkat ansietas pada pasien kemoterapi antara kelompok intervensi dan kelompok control, penelitian ini dilakukan pada 70 pasien kemoterapi (Ozkaraman, 2018). penulis ingin mengetahui apakah penggunaan penatalaksanaan tersebut dapat mempunyai hasil yang sama jika di terapkan pada jumlah sampel dan negara yang berbeda. Aromaterapi lavender mengandung *champor, terpinen-4-ol, linalool, linalyl acetate, beta-ocimene, 18-cinole* yang efektif untuk mengurangi kecemasan, sehingga penulis memilih aromaterapi lavender sebagai terapi non farmako (Annisaridha, 2020).

Oleh karena itu berdasarkan data yang telah penulis paparkan, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian pengaruh aromaterapi lavender untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi di rumah sakit Lavalette.

# Pembatasan dan Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan pada pembuatan proposal skripsi ini perlu dibatasi. Terdapat beberapa masalah psikologis/psikososial yang dialami oleh pasien yang dilakukan kemoterapi seperti cemas, stres dan depresi. Tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi pada penanganan masalah

kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi. Selain itu terdapat beberapa intervensi atau manajemen kecemasan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kecemasan, tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi pada pemberian aromaterapi jenis lavender sebagai kelompok intervensi dan intervensi distraksi yang biasa dilakukan di ruangan kemoterapi RS Lavalette Malang debagai kelompok kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien kemoterapi di RS Lavalette Malang?

# Tujuan penulisan

* 1. **Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat ansietas pasien kemoterapi

# Tujuan Khusus

* + 1. Menganalisis kecemasan sebelum dan sesudah pemberian intervensi aromaterapi lavender pada kelompok intervensi
		2. Menganalisis kecemasan sebelum dan sesudah pemberian distraksi pada kelompok kontrol
		3. Menganalisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien kemoterapi

# Manfaat Penelitian

* 1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi ilmu keperawatan dalam penggunaan terapi nonfarmakologi dalam menangani ansietas.

# Manfaat Praktis

* + 1. **Perawat**

Membantu perawat agar mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan penanganan non farmako pada pasien kemoterapi

# Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dibidang penelitian, serta penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian tentang terapi nonfarmakologi kecemasan pasien kemoterapi.

# C. Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan tatalaksana kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi.